

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terbagi menjadi 3 sektor besar, yaitu sektor industri dasar dan bahan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi beberapa bagian di dalamnya yaitu makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables*”. Studi kausal digunakan untuk memperoleh bukti sebab-akibat antara variabel independen yaitu *return on asset, current ratio, firm size, dan debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*a variable is anything that can take on differing or varying values. The values can differ at various times for the same object or person, or at the same time for different objects or persons*”. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau memiliki banyak variasi. Nilainya dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama, atau pada waktu yang sama namun objek yang berbeda”. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen

(X). Dalam penelitian ini, semua skala diukur menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021).

3.3.1 Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan dari peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya” (Sekaran & Bougie, 2020). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. “Rasio *PBV* secara umum digunakan untuk melihat berapa kali lipat lebih mahal investor membeli saham jika dibanding nilai buku per lembar perusahaan” (Silaban, 2021). Menurut Ross *et al.*, (2019), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

PBV: *Price to Book Value*

Market Price per Share: Harga per lembar saham

Book Value per Share: Nilai buku per lembar saham

Menurut Weygandt *et al.*, (2019), *Book Value per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

BVPS: *Book Value per Share*

Total Equity: Total Ekuitas Perusahaan

Outstanding Shares: Jumlah saham perusahaan yang beredar

3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen adalah *it is generally conjectured that an independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*, yang berarti variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran & Bougie, 2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *return on asset, current ratio, firm size, dan debt to equity ratio*.

1) *Return on Asset*

ROA merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba perusahaan. *ROA* dapat menjadi tolak ukur bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *net income*. Rumus *ROA* adalah sebagai berikut (Weygandt *et al.*, 2019):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Net Income : Total seluruh pendapatan bersih perusahaan

Average total assets : Rata – rata total aset perusahaan $((t + (t-1))/2)$

2) *Current Ratio*

“*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut (Weygandt *et al.*, 2019)”:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

CR: “*Current Ratio*”

Current Asset: Total seluruh aset lancar perusahaan

Current Liabilities: Total seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan

3) *Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan *total asset*. Menurut Setyoningrum & Zulaikha (2019), variabel ini diukur dengan menggunakan indikator natural logaritma total aset, dengan rumus:

$$SIZE = Ln (\text{Total Assets}) \quad (3.5)$$

Keterangan:

Size: Ukuran besar kecil perusahaan

Ln: “Logaritma Natural”

Total Asset: Total seluruh aset lancar dan aset tetap perusahaan

4) *Debt to Equity Ratio*

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi relatif dari total utang dan ekuitas pemegang saham biasa yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan. Menurut Ross *et al.*, (2019) nilai dari *debt to equity ratio* (*DER*) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

DER: “Debt to Equity Ratio”

Total debt: Total utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan

Total equity: Total seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*Secondary data is data that already exist and do not have to be collected by the researcher*, artinya data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti, tetapi sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan dari website perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*Population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*, artinya populasi adalah kumpulan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. “Sampel adalah bagian dari populasi” (Sekaran & Bougie, 2020). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020). Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan dari sampel penelitian ini:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* sebelum 1 Januari 2020.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
- 4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
- 5) Perusahaan memperoleh laba positif selama periode 2020-2022.
- 6) Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi seperti *stock split*, *reverse stock split*, *HMETD*, dan akuisisi selama periode 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. *SPSS* adalah software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range*. Rata-rata adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah seluruh data. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari seluruh data. Maksimum adalah nilai terbesar dari seluruh data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pendekatan grafik atau dengan uji statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan statistik non-parametrik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:”

“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal”

“Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu (Ghozali, 2021):

1. Jika probabilitas signifikansi nilainya $> 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas signifikansi nilainya $\leq 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. “Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah akan sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena nilai *tolerance* adalah kebalikan dari *VIF* dengan rumus $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* secara umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) dan relatif jarang terjadi pada data *cross section* karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

“Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis” (Ghozali, 2021). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak. Berikut adalah hipotesis yang ada dalam *run test*:

H₀: Residual (res_1) random (acak)

H_A: Residual (res_2) tidak random

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linier berganda. “Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui” (Ghozali, 2021). Rumus persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_4SIZE - \beta_3DER + \varepsilon$$

Keterangan:

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi dari variabel independen

PBV: Price to Book Value

ROA: Return on Asset

CR: Current Ratio

SIZE: Firm Size

DER: Debt to Equity Ratio

ε : error

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi

Dalam koefisien korelasi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2007) dalam Riyanto & Hatmawan (2020), “pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut”:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Gambar 3. 1 Interpretasi Koefisien Korelasi (R)

Sumber: S Riyanto & Hatmawan (2020)

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) bermakna bahwa variabel-variabel independen semakin mampu dalam menjelaskan variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun dikehendaki bernilai positif” (Ghozali, 2021).

3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “Uji statistik sebagai sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Nilai statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

- a) “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen”.

- b) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (hipotesis alternatif)”.

3.7.4 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan” (Ghozali, 2021).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA